

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN

Eef Triya Amy Claudio
eeftriyaamyclaudio409@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the auditors' professionalism on the materiality level of the financial statement auditing at KAP Buntaran and Lisawati, KAP Sugeng, Sjahriar, and Partners, and KAP Basri Hardjosumarto and Partners, KAP Bambang, Sujipto Ngumar and partners. Moreover, the dependent variable was the materiality level. While the independent variable was the auditors' professionalism which was reflected in five things, i.e., dedication to the profession, social responsibility, independence, faith in the profession rules, and relationship among auditors. Furthermore, the data collection technique used convenience sampling. The instrument in the data collection technique used questionnaires. The questionnaires were distributed to the respondents. Additionally, the data analysis technique used multiple regression. The result showed that simultaneously, the independent variable which consisted of dedication to the profession, social responsibility, independence, faith in the profession rules, and relationships among auditors; had a significant effect on the dependent variable (materiality level). In addition, partially, the effect of dedication to the profession, independence, and relationships among auditors had a bigger effect on the materiality level within financial statement auditing. It meant they didn't affect the materiality level.

Keywords: dedication to the profession, social responsibility, independence, faith in the profession rules, relationship among auditors materiality level

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada KAP Buntaran dan Lisawati, KAP Sugeng, Sjahriar dan Rekan, dan KAP Basri Hardjosumarto dan Rekan, KAP Bambang, Sujipto Ngumar dan Rekan, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat materialitas, sedangkan variabel bebasnya adalah profesionalisme auditor yang tercermin dalam lima hal, yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan Profesi, dan hubungan antara sesama profesi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *convenience sampling* dan teknik analisis regresi berganda, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri atas Pengabdian pada profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian, Keyakinan terhadap peraturan profesi, dan Hubungan dengan sesama profesi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat materialitas), Sedangkan pengaruh secara parsial untuk variabel pengabdian pada profesi, kemandirian, dan hubungan dengan sesama profesi mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan yang berarti tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Kata Kunci : pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan sesama profesi, tingkat materialitas

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi telah merubah kebiasaan bisnis yang sifatnya terbatas dan menjadikan lebih luas karena tidak ada lagi batas antar negara (Rustan, 2021). Didalam sebuah dunia akuntansi, kebutuhan dari suatu laporan keuangan yang reliabel merupakan hal yang

mutlak (Andriani, 2021). Hal ini juga yang menjadikan sebuah profesi akuntan, khususnya akuntan publik menjadi suatu profesi yang memegang posisi penting untuk bisa menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan (Lannai dan Muslim, 2021). Profesi dari seorang akuntan publik dapat diharapkan oleh banyak orang agar dapat meletakkan kepercayaan pada saat pemeriksaan dan juga pendapat yang akan diberikan sehingga seorang profesionalisme menjadi tuntutan utama bagi seseorang yang bekerja sebagai akuntan publik (Hajering, 2019).

Profesionalisme yaitu salah satu faktor utama keberhasilan seorang akuntan publik, karena dengan sikap profesionalisme menjadikan seorang akuntan publik tersebut mampu memutuskan atau membuat pertimbangan mengenai tingkat materialitas. Gambaran mengenai profesionalisme dari seorang auditor menurut Hall R dalam Damayanti (2019) terdapat lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama rekan profesi.

TINJAUAN PUSTAKA

Profesionalisme Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesional adalah sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan dan juga memerlukan keahlian tertentu untuk melakukannya. Secara konseptual, profesionalisme dan profesi berbeda. Menurut Kalbers dan Fogarty (1995:720), "Profesi adalah sebuah pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang sangat penting tanpa harus melihat sebuah pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak." Seberapa jauh seorang auditor dapat menerapkan etika profesional dan berbagai keterampilan dan kemampuan yang optimal dalam menjalankan tugasnya adalah contoh profesionalismenya. Auditor menjadi pekerjaan yang diharapkan banyak orang untuk percaya pada pemeriksaan mereka dan pendapat mereka.

Materialitas

Pengertian Materialitas

Materialitas memiliki banyak definisi. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mendefinisikan materialitas sebagai : "besarnya nilai yang hilang atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap pengaruh pertimbangan orang yang akan meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya suatu penghilangan atau salah saji tersebut".

Konsep Materialitas

Konsep dari materialitas berkaitan berdasarkan seberapa salah saji yang terdapat didalam sebuah asersi yang dapat diterima oleh auditor, agar pemakai laporan keuangan tersebut tidak terpengaruh oleh besarnya salah saji yang terdapat dari laporan keuangan. Konsep materialitas didalam audit didasarkan atas implementasi standar audit yang sesuai. Standar auditing adalah standar kualitas pelaksanaan audit, yang berarti auditor menggunakan standar ini dalam pelaksanaan audit dan laporan mereka.

Hubungan antara Profesionalisme dengan Tingkat Materialitas

Menurut standar auditing Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor mempertimbangkan materialitas dan risiko audit selama perencanaan dan pelaksanaan audit laporan keuangan. Standar-standar ini adalah sebagai berikut: 1. Risiko dan materialitas audit harus dipertimbangkan, bersama dengan hal-hal lain, ketika menentukan sifat, tanggal, dan luas prosedur audit serta ketika mengevaluasi hasilnya. Laporan keuangan mungkin mengandung salah saji material apabila laporan tersebut tidak disajikan secara wajar

berdasarkan semua hal yang material yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum /PABU. Auditor biasanya harus mempertimbangkan sifat dan jumlah dalam hubungan dengan sifat dan nilai pos laporan keuangan yang sedang diaudit ketika mereka membuat kesimpulan tentang materialitas dampak yang salah saji baik secara individual maupun keseluruhan.

Opini Auditor

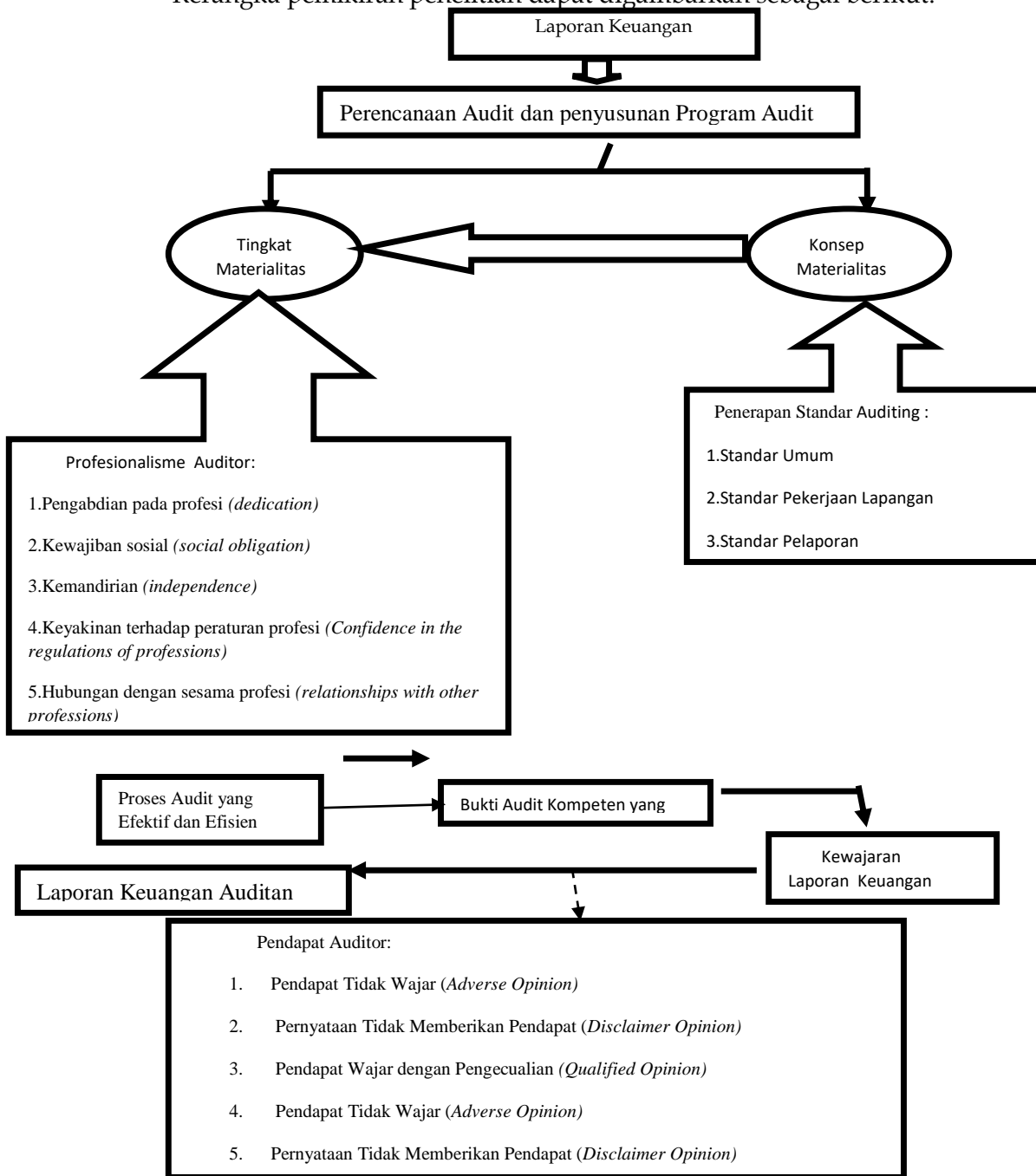
Suatu laporan keuangan yang wajar dapat ditafsirkan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran serta lengkap informasinya. Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas. Untuk mendapat predikat wajar tersebut, maka harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Mulyadi (2014) menyatakan bahwa paragraf ketiga dalam laporan audit baku merupakan paragraf yang digunakan auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Terdapat lima jenis pendapat auditor, yaitu : (1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Hakim *et al.* (2020) Menyimpulkan bahwa secara parsial, variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, Variabel etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dan variabel pelatihan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, Sedangkan Penelitian (Nasution, 2020) disimpulkan untuk memeriksa profesionalisme auditor secara empiris, yang terdiri dari tiga aspek: komitmen profesional, kewajiban sosial, dan independensi dari tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan, Sedangkan Penelitian Su'un (2021) diambil kesimpulan bahwa Profesionalisme auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. semakin profesional seorang auditor maka semakin berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitasnya, Sedangkan Penelitian Komala dan (Suciana, 2021) disimpulkan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepentingan, Dan sedangkan dari Penelitian (Nudyah, 2021) mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam laporan keuangan, 2. Etika Profesi Berpengaruh Positif Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam laporan keuangan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menurut analisis data termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka dan data-data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sedangkan menurut karakteristik masalah, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta

saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti.

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1:

Tabel 1
Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor

| NO | Nama KAP | Jumlah Auditor |
|-------|---------------------------------------|----------------|
| 1. | KAP Bambang,Sutjipto Ngumar dan Rekan | 30 |
| 2. | KAP Sugeng, Sjahriar dan Rekan | 20 |
| 3. | KAP Basri Hardjosumartos dan Rekan | 8 |
| 4. | KAP Buntaran dan Lisawati | 10 |
| Total | | 68 |

Sumber : Data sekunder diolah,2023

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti. Data bisa diperoleh dengan berbagai cara dan dari sumber yang berbeda. Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada fasilitas yang tersedia, tingkat akurasi yang disyaratkan, keahlian peneliti, kisaran waktu studi, biaya, dan sumber daya lain yang berkaitan dan tersedia untuk pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan mengirimkan kuesioner yang akan diisi oleh responden.

Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, bagian yang pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum yaitu demografi responden. Bagian kedua berisi sejumlah pernyataan yang berbubungan dengan profesionalisme auditor dan materialitas. Kuesioner diberikan secara langsung, responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya kepada peneliti. Angket yang telah diisi oleh responden diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Satuan Kajian

Satuan Kajian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Oleh karena itu, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor yang dapat dilihat dari kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya, dan subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Bambang,Sutjipto Ngumar dan Rekan, KAP Sugeng, Sjahriar dan Rekan, KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si,Ak dan Rekan, dan KAP Buntaran dan Lisawati.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengumpulkan data primer secara langsung dari responden melalui kuesioner tertulis. Keuntungan menggunakan metode ini adalah kuesioner dilengkapi dengan pilihan jawaban secara closed end question. Kuesioner ini disusun dengan skala Likert yang umum digunakan, mulai dari skala 1 hingga 5, sehingga diharapkan responden tidak akan menghadapi kesulitan dalam menjawab dan akan memudahkan

analisis. Digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan tentang suatu objek atau keadaan tertentu, skala Likert ini terdiri dari angka: 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) ragu-ragu, 4) setuju, dan 5) sangat setuju. Pertanyaan kuesioner dapat digunakan untuk mengukur nilai suatu hal atau sikap yang positif atau positif, atau nilai suatu hal atau sikap yang negatif. Pertanyaan dengan nilai negatif akan menerima skor atau angka yang dibalik. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan agar instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel penelitian dengan benar.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji item - item yang ada di dalam kuesioner mampu untuk mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini ada berbagai cara untuk mengukur validitas suatu instrumen. Dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik korelasi produk moment menghubungkan nilai masing-masing item dengan nilai total item, Penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. . Alat ukur dianggap reliabel jika hasilnya konsisten untuk subjek yang sama berulang kali. Internal consistency, atau tingkat keterkaitan antar butir pernyataan instrumen, digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Ini dilakukan dengan mencoba instrumen dan kemudian menggunakan metode tertentu untuk menganalisis data yang diperoleh. Uji Cronbach's Alpha adalah metode yang dapat digunakan pada suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau *Alpha* sebesar : a) kurang dari 0.6 maka diindikasikan tidak reliabel, b) jika nilainya antara 0.6 sampai dengan 0.7 maka diindikasikan *acceptable*, c) jika nilainya antara 0.7 sampai dengan 0.8 maka diindikasikan baik, d) lebih dari 0.8 maka diindikasikan sangat baik (Sekaran, 2000:312). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan grafis. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran P plot, jika pola penyebarannya memiliki garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Akibat lebih jauh, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

| | |
|----------------------------|--------------------------------|
| $DW < 1.071$ | : Terjadi autokorelasi positif |
| $1.071 \leq DW \leq 1.833$ | : Tidak terjadi autokorelasi |
| $DW > 1.833$ | : Terjadi autokorelasi negatif |

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau *exact* (pasti) di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam

regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan cara,

- a) Besaran VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance*, kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan variabel bebas lainnya.
- b) Nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.
- c) Nilai TOL (*Tolerance*) > 0.10. Semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan regresi harus mempunyai *Tolerance* diatas 10%.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dalam model linear klasik adalah bahwa kesalahan sama dengan pengganggu (U_i) untuk variabel-variabel bebas yang diketahui mempunyai varian yang sama. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pengganggu (error atau residual) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan dua cara, yaitu dengan melakukan pendekatan grafis yaitu apabila letak data residual tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat juga dengan menggunakan Metoda korelasi spearman (ρ) antara variansi faktor pengganggu dengan variabel independennya. Apabila hasil korelasi menunjukkan nilai lebih besar dari 0,7 maka model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas. Terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*.

Melakukan Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda menghitung satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh profesionalisme yang terdiri dari lima dimensi terhadap tingkat materialitas. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan melalui persamaan sebagai berikut :

$$TM = b_0 + b_1PP + b_2KS + b_3KM + b_4KPP + b_5HSP$$

Keterangan:

- TM : tingkat materialitas
 b0 : konstanta regresi, nilai TM apabila nilai variabel independen = 0
 b1,b2....., b5 : koefisien regresi
 PP : pengabdian pada profesi
 KS : kewajiban sosial
 KM : kemandirian
 KPP : keyakinan terhadap peraturan profesi
 HSP : hubungan dengan sesama profesi

Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui dampak dari setiap variabel independen, khususnya profesionalisme auditor terhadap variabel dependen, yaitu tingkat materialitas. Pengujian dilakukan menggunakan cara menggunakan uji F (*F Test* atau pengujian secara simultan) dan menggunakan uji t (*T Test* atau pengujian secara parsial). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen yang digunakan secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen. Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh dari profesionalisme auditor secara simultan terhadap tingkat materialitas.

Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat *level of significan* $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi Uji F > 0.05 , maka H_0 tidak berhasil ditolak atau H_0 diterima yang berarti profesionalisme auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas.
- 2) Jika nilai signifikansi Uji F < 0.05 , maka H_0 berhasil ditolak yang berarti profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel independen. Uji t ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi terhadap tingkat materialitas. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significan* $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut : (1) Pengujian Hipotesis (H2a) Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 , maka H_0 tidak berhasil ditolak atau H_0 diterima yang berarti pengabdian pada profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Tetapi jika nilai signifikansi Uji t < 0.05 , maka H_0 berhasil ditolak yang berarti pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas. (2) Pengujian Hipotesis (H2b) Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 , maka H_0 tidak berhasil ditolak atau H_0 diterima yang berarti kewajiban sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Tetapi jika nilai signifikansi Uji t < 0.05 , maka H_0 berhasil ditolak yang berarti kewajiban sosial berpengaruh terhadap tingkat materialitas. (3) Pengujian Hipotesis (H2c) Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 , maka H_0 tidak berhasil ditolak atau H_0 diterima yang berarti kemandirian tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Tetapi jika nilai signifikansi Uji t < 0.05 , maka H_0 berhasil ditolak yang berarti kemandirian berpengaruh terhadap tingkat materialitas. (4) Pengujian Hipotesis (H2d) Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 , maka H_0 tidak berhasil ditolak atau H_0 diterima yang berarti keyakinan terhadap peraturan profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Tetapi jika nilai signifikansi Uji t < 0.05 , maka H_0 berhasil ditolak yang berarti keyakinan terhadap peraturan profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas. (5) Pengujian Hipotesis (H2e) Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 , maka H_0 tidak berhasil ditolak atau H_0 diterima yang berarti hubungan dengan sesama profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Tetapi jika nilai signifikansi Uji t < 0.05 , maka H_0 berhasil ditolak yang berarti hubungan dengan sesama profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini benar-benar dapat mengukur variabel tersebut dengan tepat. Untuk mengevaluasi validitas instrumen tersebut, teknik korelasi product moment akan digunakan. Teknik ini menghitung skor masing-masing item pernyataan responden dibandingkan dengan skor total pernyataan yang ada di instrumen, uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel adalah sebanyak 40 responden, maka besarnya $df = 30 - 2 = 28$ dan juga $\alpha = 0.05$ didapat r tabel sebesar 0.361. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidaknya maka dapat dilakukan dengan

menggunakan cara membandingkan nilai Correlated Item - Total Correlation dengan hasil dari perhitungan r tabel = 0.361. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berikut tabel 2 dan 3 yang menunjukkan hasil dari uji validitas variabel independen dan dependen, dalam hal ini profesionalisme auditor dan tingkat materialitas :

Tabel 2
Uji Validitas Profesionalisme Auditor

| No Pernyataan | Corrected Item-Total Correlation | Kesimpulan |
|---------------|----------------------------------|------------|
| 1 | 0.588 | VALID |
| 2 | 0.664 | VALID |
| 3 | 0.754 | VALID |
| 4 | 0.558 | VALID |
| 5 | 0.816 | VALID |
| 6 | 0.697 | VALID |
| 7 | 0.712 | VALID |
| 8 | 0.558 | VALID |
| 9 | 0.829 | VALID |
| 10 | 0.734 | VALID |
| 11 | 0.750 | VALID |
| 12 | 0.648 | VALID |
| 13 | 0.826 | VALID |
| 14 | 0.722 | VALID |
| 15 | 0.803 | VALID |
| 16 | 0.782 | VALID |
| 17 | 0.783 | VALID |
| 18 | 0.782 | VALID |
| 19 | 0.780 | VALID |
| 20 | 0.825 | VALID |
| 21 | 0.744 | VALID |
| 22 | 0.633 | VALID |
| 23 | 0.760 | VALID |
| 24 | 0.644 | VALID |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 3
Uji Validitas Tingkat Materialitas

| No Pernyataan | Corrected Item-Total Correlation | VALID |
|---------------|----------------------------------|-------|
| 1 | 0.585 | VALID |
| 2 | 0.573 | VALID |
| 3 | 0.589 | VALID |
| 4 | 0.440 | VALID |
| 5 | 0.632 | VALID |
| 6 | 0.572 | VALID |
| 7 | 0.640 | VALID |
| 8 | 0.634 | VALID |
| 9 | 0.589 | VALID |
| 10 | 0.573 | VALID |
| 11 | 0.685 | VALID |
| 12 | 0.539 | VALID |
| 13 | 0.634 | VALID |
| 14 | 0.640 | VALID |
| 15 | 0.697 | VALID |
| 16 | 0.505 | VALID |
| 17 | 0.709 | VALID |
| 18 | 0.403 | VALID |

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten hasil pengukuran. Hasil pengukuran yang sama dapat dianggap konsisten jika dilakukan beberapa kali terhadap subjek yang sama dan hasilnya relatif konsisten. Uji Alfa Cronbach dapat digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian internal. Nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0.6 menunjukkan bahwa itu tidak reliabel; nilai antara 0,6 dan 0,7 menunjukkan bahwa itu masuk akal; nilai antara 0,7 dan 0,8 menunjukkan bahwa itu baik; dan nilai di atas 0,8 menunjukkan bahwa itu sangat baik. (Sekaran, 2000:312) .

Berikut adalah tabel dari 5 sampai dengan 10 yang akan menunjukkan hasil dari uji reliabilitas variabel dependen dan independen, dalam hal ini tingkat materialitas yaitu sebagai variabel dependen dan juga profesionalisme auditor yaitu sebagai variabel independen yang terdiri dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi :

Tabel 4
Uji Reliabilitas Tingkat Materialitas

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|----------------------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .869 | .875 | 15 |

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Tabel 5
Uji Reliabilitas Pengabdian pada Profesi

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Ecluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|----------------------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .820 | .826 | 8 |

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Tabel 6
Uji Reliabilitas Kewajiban Sosial

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|----------------------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .800 | .816 | 5 |

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Tabel 7
Uji Reliabilitas Kemandirian

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|----------------------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .637 | .666 | 3 |

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Tabel 8
Uji Reliabilitas Keyakinan terhadap Peraturan Profesi

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|----------------------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .667 | .686 | 3 |

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Tabel 9
Uji Reliabilitas Hubungan dengan Sesama Profesi

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

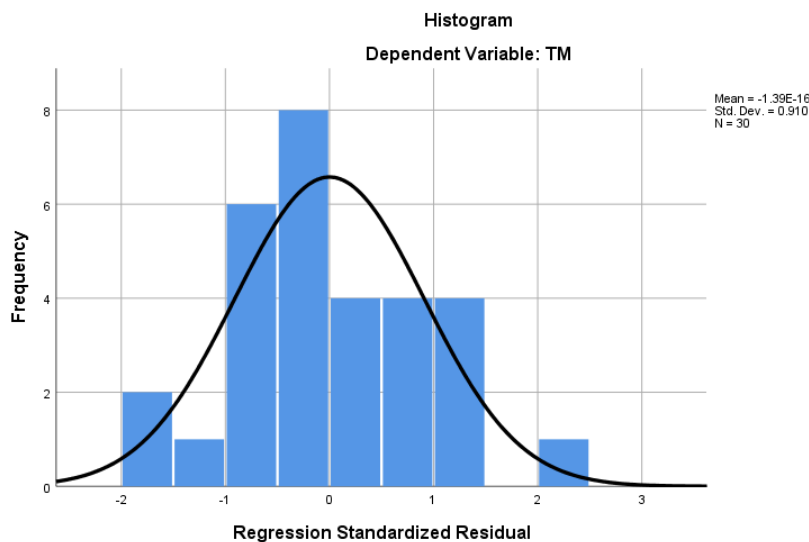
| Reliability Statistics | | |
|------------------------|----------------------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .757 | .775 | 5 |

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Berdasarkan hasil dari output SPSS di atas, jelas bahwa instrumen harus memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi untuk dapat mengukur variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.875. Di sisi lain, instrument secara konsisten menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dalam mengukur dimensi yang membentuk variabel independen, yaitu profesionalisme auditor. Nilai Cronbach's Alpha untuk dimensi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi masing-masing adalah 0.826, 0.816, 0.666, 0,686, dan 0.775.

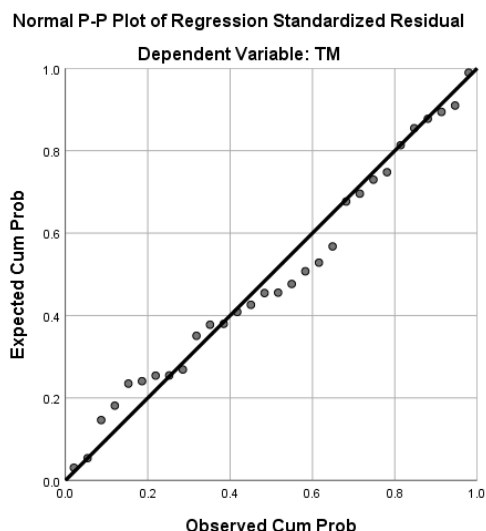
Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bisa digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Grafik histogram dan grafik *Normal P-P Plot* bisa digunakan untuk bisa melihat apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Grafik Histogram dan Grafik *Normal P-P Plot* bisa disajikan dalam gambar 2 dan juga gambar 3.



Gambar 2
Grafik Histogram

Sumber: Data sekunder diolah,2023



Gambar 3
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Data sekunder diolah,2023

Berdasarkan dari hasil grafik histogram di atas bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris. Sedangkan hasil dari grafik *Normal P-P Plots*, penyebaran data (titik) berada di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan asumsi-asumsi tertentu bisa menghasilkan estimator linier yang tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator*). Metode OLS yang nantinya menghasilkan *best linier unbiased estimator* sangat tergantung dari apakah model regresi yang nantinya digunakan memenuhi asumsi model klasik. Berikut bisa dijelaskan hasil dari pengujian asumsi klasik analisis regresi:

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bisa digunakan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara anggota sampel yang akan diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam sebuah model regresi adalah sebuah varian (keseragaman data) sampel tidak bisa menggambarkan varian populasinya. Pendeteksian autokorelasi bisa dilakukan dengan cara melihat nilai dari Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi bisa disajikan didalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 10
Nilai Durbin-Watson (DW)
Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|---------------|
| 1 | .962(a) | .925 | .1868 | 1.772 |

a Predictors: (Constant), HSP, PP, KS, KM, KPP

b Dependent Variable: TM

sumber: Data sekunder diolah,2023

Dari hasil pengolahan di atas, bisa diketahui bahwa tidak ada autokorelasi didalam model regresi. Hal tersebut bisa ditunjukkan dengan melihat nilai DW sebesar 1.772, terletak diantara posisi $1.071 \leq DW \leq 1.833$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam hasil tersebut tidak adanya autokorelasi positif ataupun negative, atau tidak terdapat autokorelasi. Selain

itu, model regresi yang dihasilkan dari data ini bisa digunakan untuk bisa mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Autokorelasi juga bisa dideteksi oleh SPSS dengan menggunakan cara membuang variabel dari model regresi yang mengindikasikan variabel yang bermasalah dengan autokorelasi. *Variables Entered/Removed* dapat disajikan dalam tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11
Variables Entered/Removed
Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1 | HSP, PP, KM, KS, KPP ^a | | . Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TM

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Berdasarkan tabel di atas tidak ada yang menunjukkan adanya variabel yang dibuang atau *removed* sehingga model dari regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bisa menunjukkan adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau *exact* (pasti) di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau melihat nilai TOL (*Tolerance*). Nilai VIF dan TOL bisa dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12
Nilai VIF dan TOL

Coefficients(a)

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | PP | .310 | 3.230 |
| | KS | .248 | 4.030 |
| | KM | .193 | 5.179 |
| | KPP | .182 | 5.483 |
| | HSP | .290 | 3.451 |

a. Dependent Variable: TM

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Dari tabel yang ada di atas, menunjukkan bahwa nilai dari VIF < 10 atau nilai TOL > 0.1 sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas. Hal ini dapat menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak mempunyai informasi yang hampir sama.

Multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel independen karena pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah koefisien antar variabel independen haruslah lemah. Menurut Ghazali (2006:91), jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Dari tabel nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen di bawah 0.90 (90%).

Sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas. Nilai koefisien korelasi antar variabel independen dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13
Nilai Koefisien Korelasi

| | | Correlations | | | | | |
|-----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | PP | KS | KM | KPP | HSP | TM |
| PP | Pearson Correlation | 1 | .118 | .769** | .760** | .181 | .877** |
| | Sig. (2-tailed) | | .533 | .000 | .000 | .339 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| KS | Pearson Correlation | .118 | 1 | .377* | .437* | .832** | .462* |
| | Sig. (2-tailed) | .533 | | .040 | .016 | .000 | .010 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| KM | Pearson Correlation | .769** | .377* | 1 | .881** | .317 | .839** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .040 | | .000 | .088 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| KPP | Pearson Correlation | .760** | .437* | .881** | 1 | .397* | .820** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .016 | .000 | | .030 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| HSP | Pearson Correlation | .181 | .832** | .317 | .397* | 1 | .507** |
| | Sig. (2-tailed) | .339 | .000 | .088 | .030 | | .004 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| TM | Pearson Correlation | .877** | .462* | .839** | .820** | .507** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .010 | .000 | .000 | .004 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

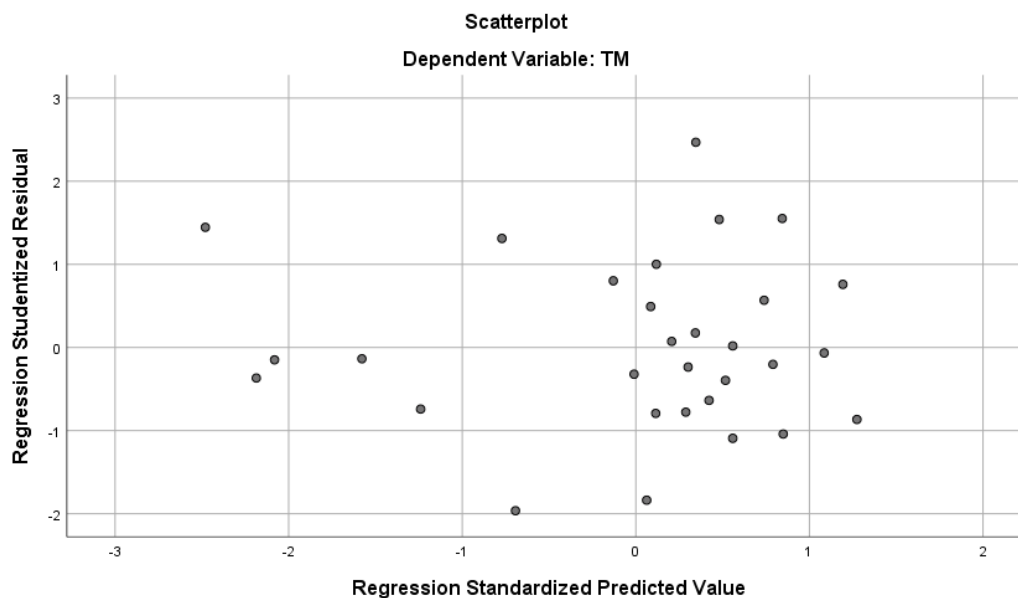
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Dependent Variable: TM

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat menunjukkan bahwa suatu variabel pengganggu (error atau residual) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan cara melihat dari grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa letak data residual tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4
Grafik Scatterplot
Sumber: Data sekunder diolah,2023

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara variabel independen, profesionalisme auditor, dan variabel dependen, tingkat materialitas, dalam kasus ini, maka dapat menggunakan pengujian dengan cara analisis regresi berganda dengan bantuan dari perangkat SPSS yang secara rinci dapat disajikan pada lampiran. Adapun variabel independen yang dimaksud yaitu pengabdian pada profesi (PP), kewajiban sosial (KS), kemandirian (KM), keyakinan terhadap peraturan profesi (KPP), hubungan dengan sesama profesi (HSP), dan tingkat materialitas (TM) sebagai variabel dependennya. Berikut ini yaitu tabel hasil analisis regresi:

Untuk mengolah data bisa digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 26.0. Dari pengolahan data tersebut bisa diperoleh hasil sebagai berikut:

Persamaan Regresi

Hasil estimasi koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 14
Hasil Estimasi Koefisien Regresi
Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -7.011 | 3.978 |
| | PP | 1.285 | .194 |
| | KS | .250 | .225 |
| | KM | 1.038 | .505 |
| | KPP | -.240 | .518 |
| | HSP | .565 | .262 |

Dependent Variable: TM

Keterangan:

TM = Tingkat Materialitas , PP = Pengabdian pada Profesi, KS = Kewajiban Sosial, KM = Kemandirian, KPP = Keyakinan terhadap Peraturan Profesi, HSP = Hubungan dengan Sesama Profesi

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$TM = -7.011 + 1.285 PP + 0.250 KS + 1.038 KM - 0.240 KPP + 0.565 HSP$$

Dari persamaan regresi di atas bisa diperoleh penjelasan sebagai berikut:

TM : Tingkat Materialitas

b0 : Konstanta = -7.011

Nilai konstanta adalah sebesar -7.011 jadi apabila Pengabdian pada Profesi (PP), Kewajiban Sosial (KS), Kemandirian (KM), Keyakinan terhadap Peraturan Profesi (KPP), dan Hubungan dengan Sesama Profesi (HSP) bernilai nol, maka dapat diprediksi tingkat materialitas yang diukur dengan Profesionalisme Auditor yaitu sebesar -7.011.

b1 : koefisien regresi untuk Pengabdian pada Profesi sebesar 1.285 jadi jika Pengabdian pada Profesi naik satu satuan, dengan beranggapan variabel lainnya tetap, maka tingkat materialitas akan mengalami kenaikan sebesar 1.285.

b2 : koefisien regresi untuk Kewajiban Sosial sebesar 0.250 jadi jika Kewajiban Sosial naik satu satuan, dengan beranggapan variabel lainnya tetap, maka tingkat materialitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.250.

b3 : koefisien regresi untuk Kemandirian sebesar 1.038 Jadi jika Kemandirian naik satu satuan, dengan beranggapan variabel lainnya tetap, maka tingkat materialitas akan mengalami kenaikan sebesar 1.038.

b4 : koefisien regresi untuk Keyakinan terhadap Peraturan Profesi sebesar -0.240 Jadi jika Keyakinan terhadap Peraturan Profesi naik satu satuan, dengan beranggapan variabel lainnya tetap, maka tingkat materialitas akan mengalami penurunan sebesar 0.240.

b5 : koefisien regresi untuk Hubungan dengan Sesama Profesi sebesar 0.565 jadi jika Hubungan dengan Sesama Profesi naik satu satuan, dengan beranggapan variabel lainnya tetap, maka tingkat materialitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.565.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *R-square* yaitu nilai koefisien yang bisa digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan (*goodness of fit*) linieritas regresi sampel dari linieritas regresi sebenarnya. Atau bisa dikatakan dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15
Nilai *Adjusted R-Square*
Model Summary(b)

| | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|---------|----------|-------------------|
| Model | | | |
| 1 | .962(a) | .925 | .909 |

a Predictors: (Constant), HSP, PP, KS, KM, KPP

b Dependent Variable: TM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.909 yang berarti bahwa tingkat materialitas bisa dipengaruhi oleh variabel pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi sebesar 90.9%, sedangkan sisanya sebesar 9.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis pengaruh Profesionalisme Auditor secara simultan terhadap tingkat materialitas dengan menggunakan Uji F. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 berhasil ditolak yang berarti Profesionalisme Auditor secara simultan berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Hasil dari pengujian pengaruh secara simultan menggunakan Uji F dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16
Hasil Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1033.218 | 5 | 206.644 | 59.218 | .000 ^b |
| | Residual | 83.749 | 24 | 3.490 | | |
| | Total | 1116.967 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: TM

Predictors: (Constant), HSP, PP, KM, KS, KPP

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasar tabel di atas diperoleh nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 berhasil ditolak yang berarti profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan klien. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menduga bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan klien terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seorang auditor dalam menentukan tingkat materialitas laporan keuangan kliennya bisa dicapai dengan optimal jika auditor tersebut memiliki profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme auditor menjadi penting karena dapat digunakan untuk memprediksi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, selain itu juga dapat menentukan seberapa profesional auditor tersebut menggunakan baik itu pengetahuan, keterampilan, dan *capability* yang dimiliki dalam melakukan pekerjaannya sebagai auditor. Apabila auditor tersebut mampu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan *capability* yang dimiliki secara maksimal, maka secara otomatis kemampuannya dalam menentukan tingkat materialitas akan juga semakin tepat.

Uji Hipotesis Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis pengaruh profesionalisme auditor yang terdiri atas pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi secara parsial terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dengan menggunakan Uji t.

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 berhasil ditolak yang berarti profesionalisme auditor yang terdiri atas pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hasil dari pengujian pengaruh secara parsial menggunakan Uji t dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17
Hasil Uji t
Coefficients(a)

| Model | | t | Sig. |
|-------|------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -1.762 | .091 |
| | PP | 6.636 | .000 |
| | KS | 1.109 | .278 |
| | KM | 2.055 | .048 |
| | KPP | -.463 | .647 |
| | HSP | 2.157 | .041 |

a Dependent Variable: TM

Keterangan:

TM = Tingkat Materialitas, PP = Pengabdian pada Profesi, KS = Kewajiban Sosial, KM = Kemandirian, KPP = Keyakinan terhadap Peraturan Profesi, HSP = Hubungan dengan Sesama Profesi

Sumber: Data sekunder diolah,2023

Berdasar tabel di atas dapat dijelaskan hasil Uji t sebagai berikut: (a) Pengujian pengaruh pengabdian pada profesi (PP) terhadap tingkat materialitas menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 berhasil ditolak yang berarti pengabdian pada profesi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas, selain itu dapat dikatakan bahwa auditor yang mempunyai sikap pengabdian pada profesi yang tinggi yang dicerminkan melalui dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan *capability* yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaannya meskipun imbalan *ekstrinsik* tidak mencukupi akan mampu menentukan tingkat materialitas dengan baik karena memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Mardiyah bahwa pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas. (b) Pengujian pengaruh kewajiban sosial (KS) terhadap tingkat materialitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.278 atau nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti kewajiban sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan klien. Hal ini menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai kewajiban sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Mardiyah (2006:21) bahwa kewajiban sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan klien. Kewajiban sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas karena sikap tersebut tidak berpengaruh secara langsung bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya, yaitu memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh IAPI. (c) Pengujian pengaruh kemandirian (KM) terhadap tingkat materialitas menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 berhasil ditolak yang berarti kemandirian secara parsial berpengaruh terhadap tingkat materialitas pada pemeriksaan laporan keuangan klien. Hal ini menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai kemandirian berpengaruh terhadap tingkat materialitas, selain itu juga dapat menggambarkan bahwa seorang auditor yang memiliki kemandirian yang tinggi akan memiliki kebebasan dalam melakukan pekerjaannya tanpa ada tekanan dari pihak lain. Sehingga akan mendorong auditor tersebut untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki kemandirian yang tinggi, akan semakin tepat dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan kliennya. (d) Pengujian pengaruh keyakinan terhadap peraturan profesi (KPP) terhadap tingkat materialitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.647 atau nilai

signifikansi > 0.05 maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti keyakinan terhadap peraturan profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan klien. Kurangnya kesadaran bahwa yang mempunyai wewenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan dari pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan tersebut, menyebabkan sikap ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Sehingga menyebabkan peningkatan atau penurunan nilai keyakinan terhadap peraturan profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. (e) Pengujian pengaruh hubungan dengan sesama profesi (HSP) terhadap tingkat materialitas menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 berhasil ditolak yang berarti hubungan dengan sesama profesi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan klien. Hal ini menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai hubungan dengan sesama profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Semakin banyak auditor yang berpartisipasi dalam pertemuan, baik formal maupun informal, maka semakin sering auditor untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Sehingga dapat menambah pengetahuan auditor dan semakin bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan pada saat melakukan tugas pengauditannya dan semakin baik pula dalam menentukan tingkat materialitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme auditor yang terdiri dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, maka bisa diambil beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Dari hasil temuan ini mengindikasikan bahwa profesionalisme auditor yang terdiri dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Sedangkan secara parsial pengabdian pada profesi, kemandirian, dan hubungan dengan sesama profesi yang berpengaruh, variabel yang lain yaitu kewajiban sosial dan keyakinan terhadap peraturan profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. (2) Dari hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dapat dirumuskan dengan cara menggunakan persamaan regresi *linear* berganda sebagai berikut: $(TM = - 7.011 + 1.285 PP + 0.250 KS + 1.038 KM - 0.240 KPP + 0.565 HSP)$. (3) Berdasarkan dari perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0.909 yang memiliki arti bahwa model yang diteliti sebesar 90.9% dari variabel terikat yaitu tingkat materialitas (TM) dapat dijelaskan oleh variabel pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Sedangkan sisanya sebesar 9.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti. (4) Berdasar uji F bisa diambil kesimpulan bahwa suatu variabel independen yang terdiri dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi memberi pengaruh secara simultan terhadap tingkat materialitas. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menduga bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah profesionalisme auditor dapat digunakan untuk bisa menentukan seberapa tinggi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan klien. (5) Berdasar hasil uji t dapat diketahui bahwa profesionalisme auditor dalam hal ini pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap suatu tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan peningkatan

atau penurunan variabel pengabdian pada profesi mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas. Karena auditor yang mempunyai sikap pengabdian pada profesi yang tinggi yang dicerminkan melalui dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan *capability* yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaannya meskipun imbalan *ekstrinsik* tidak mencukupi akan mampu menentukan tingkat materialitas dengan baik karena memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya. (6) Berdasar hasil uji t dapat diketahui bahwa profesionalisme auditor dalam hal ini kewajiban sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas didalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel kewajiban sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan klien, karena dimensi tersebut tidak mempunyai pengaruh secara langsung dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. (7) Berdasar hasil uji t dapat diketahui bahwa profesionalisme auditor dalam hal ini kemandirian berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kemandirian mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat materialitas. Karena seorang auditor yang memiliki kemandirian yang tinggi akan memiliki kebebasan dalam melakukan pekerjaannya tanpa ada suatu tekanan dari pihak lain. Sehingga dapat mendorong auditor tersebut untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki kemandirian yang tinggi, akan semakin tepat dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan kliennya. (8) Berdasar hasil uji t dapat diketahui bahwa profesionalisme auditor dalam hal ini keyakinan terhadap peraturan profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Karena kurangnya suatu kesadaran bahwa yang mempunyai wewenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan dari pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan tersebut, menyebabkan sikap ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Sehingga menyebabkan peningkatan atau penurunan nilai keyakinan terhadap peraturan profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. (9) Berdasar hasil uji t dapat diketahui bahwa profesionalisme auditor dalam hal ini hubungan dengan sesama profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan hubungan dengan sesama profesi mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas. Karena semakin banyak auditor yang berpartisipasi dalam pertemuan, baik formal maupun informal, maka semakin sering auditor untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Sehingga dapat menambah pengetahuan auditor dan semakin bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan pada saat melakukan tugas pengauditannya dan semakin baik pula dalam menentukan tingkat materialitas.

Saran

Berdasar pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan tadi tentang penilaian profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas, maka saran-saran yang dapat diajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya diharap penelitian selanjutnya menambahkan variabel lainnya selain profesionalisme, yang berkaitan dengan variabel tingkat materialitas. Agar bisa diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat materialitas didalam pemeriksaan sebuah laporan keuangan klien. (2) Untuk mendukung hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa untuk mengambil batasan-batasan yang berbeda dan dengan sampel atau objek penelitian yang lebih variatif agar bisa memperoleh kesimpulan yang lebih baik dari pada penelitian ini. (3) Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangannya, baik akibat keterbatasan waktu, sumber data, dan juga berbagai keterbatasan dari peneliti. Untuk itu diperlukan penelitian lanjutan dari peneliti berikutnya, terutama

untuk pengidentifikasian variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat materialitas. (4) Untuk para auditor diharapkan senantiasa bisa membantu meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena dengan kemampuan profesional yang tinggi akan dapat meningkatkan kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dari laporan keuangan kliennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rustan, D. M. 2021. Financial Literacy, Financial Behavior and Financial Attitudes Towards Investment Decisions and Firm Bankruptcy. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1):79-87.
- Hajering, M. S. 2019. Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3): 468-481.
- Lannai, D, dan M. Muslim. 2021. Causality of Fraud Detection. *Jurnal Akuntansi*, 25(1): 19-33.
- Lawrence, P., K and T, J. Fogarty. 1995. Professionalism and Its Consequences: A Study Internal's Auditor, *A Journal Practice and Theory* (Spring): 64-85.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hakim, K.H., E.Berutu, M.Lase, dan J.A.Manurung.2020.Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 4(2): 200-211.
- Nasution, N.2020.Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat materialitas dalam Mengaudit Laporan Keuangan.*Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) IBEK. Pangkalpinang.
- Su'un, N.2021.Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Auditor Terhadap Tingkat pertimbangan Materialitas.*Jurnal Manajemen* 4(2): 325-336.
- Komala, A.R., dan N.Suciana.2021.Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.*Jurnal Ekonomi,Manajemen,Bisnis,dan Akuntansi* 1(1): 20-36.
- Nurdyah, H.S.2021.Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Kristen Maranatha* 3(2): 189-204.
- Sekaran, U. 2000. *Research methods For Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyudi, H dan A. A. Mardiyah. 2006. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* 1:23-26 Agustus.